ABSTRAK

Sebagian besar para siswa berpendapat bahwa studi sejarah Islam adalah momok terbesar yang harus mereka hindari. Mengapa hal ini bisa terjadi? Sebab SKI merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu, penulis menggabungkan penggunaan media gambar dengan penerapan metode sosiodrama agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sehingga proses pembelajaran sesuai dengan keinginan siswa dan membuat para siswa lebih antusias dan tidak takut ketika belajar sejarah Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang? Bagaimanakah penerapan metode sosidrama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang? Bagaimana hubungan penggunaan media gambar dengan penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media gambar dengan penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, dan untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan media gambar dengan penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitaif dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa/i (satu kelas) kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun tekhnik analisi data yang digunakan penulis yaitu rumus tinggi, sedang rendah (TSR), dan rumus korelasi koefisien kontingensi untuk sampel kecil karena untuk mencari hubungan dari permasalah yang ada.

Adapun penggunaan media gambar pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang berada dalam kategori “sedang” yaitu 4 orang responden (16%) dalam kategori tinggi, 12 orang responden (48%) dalam kategori sedang, dan 9 orang responden (36%) dalam kategori rendah. Selanjutnya penerapan metode sosiodrama juga berada pada kategori “sedang” yaitu 4 orang responden (16%) dalam kategori tinggi, 16 orang responden (64%) dalam kategori sedang, dan 5 orang responden (20%) rendah. Berikutnya, berdasarkan analisis statistik korelasi koefisien kontingensi yang telah diperhalus dengan phi, ternyata tidak adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayan Islam kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang . Hal ini terlihat dari harga phi yang lebih besar dari taraf signifikan 5% lebih kecil dari taraf signifikan 1% dengan perbandingan 2,07<0, 492>2,81.

xii